

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *Leverage (DER)*, Komite *Audit (KA)*, Ukuran Perusahaan (*FS*), dan Opini *Audit Tahun Sebelumnya (OP)* terhadap Opini *Audit Going Concern* secara parsial maupun simultan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* memperoleh nilai uji statistik t dengan nilai signifikan sebesar 0,557 lebih besar dari 0,05 dan memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,006. Dengan demikian  $H_{a1}$  ditolak, artinya *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *audit going concern*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama et al. (2021), Cahyono et al. (2023), dan Halim (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini *audit going concern*.
2. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa komite *audit (KA)* memperoleh nilai uji statistik t dengan nilai signifikan sebesar 0,732 lebih besar dari 0,05 dan memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,260. Dengan demikian  $H_{a2}$  ditolak, artinya komite *audit (KA)* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *audit going concern*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajrillah & Lestari (2023), B. N. A. Dewi & Wiyono (2023), Saputra & Halim (2021) yang menyatakan bahwa komite *audit* tidak berpengaruh terhadap opini *audit going concern*.
3. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*FS*) memperoleh nilai uji statistik t dengan nilai signifikan sebesar 0,545 lebih besar dari 0,05 dan memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,094. Dengan demikian  $H_{a3}$  ditolak, artinya ukuran perusahaan (*FS*) tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *audit going concern*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Suprianto & Rinardi (2022), Sari (2022), dan Setiawan et al. (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini *audit going concern*.

4. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa opini *audit* tahun sebelumnya (*OP*) memperoleh nilai uji statistik t dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,951. Dengan demikian  $H_{a4}$  diterima, artinya opini *audit* tahun sebelumnya (*OP*) berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini *audit going concern*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiantoro et al. (2022), M. S. Gunawan & Murtanto (2023), dan Muhammad & Isyuardhana (2020) yang menyatakan bahwa opini *audit* tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini *audit going concern*.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan objek perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023, sehingga hasil penelitian tidak mampu digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel independen yang dipilih dalam penelitian ini tidak seluruhnya dapat menjelaskan variabel dependen, yang dapat ditunjukkan berdasarkan nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 28,1% atau 0,281. Nilai *Nagelkerke's R Square* menunjukkan bahwa hanya 28,1% variabel dependen yaitu opini *audit going concern* mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Leverage (DER)*, *Komite Audit (KA)*, *Ukuran Perusahaan (FS)*, dan *Opini Audit Tahun Sebelumnya (OP)*, sedangkan sisanya sebesar 71,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini masih dapat dilakukan pengembangan.

### 5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya terkait opini *audit going concern* sebagai berikut:

1. Memperluas objek penelitian dengan menambahkan beberapa sektor, seperti *property and real estate*, *basic materials*, dan *industrials*. Serta memperpanjang periode penelitian agar hasil pada penelitian dapat lebih mampu menggeneralisasi hasil temuan yang ada.
2. Menambahkan variabel independen lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi opini *audit going concern*, seperti *financial distress*, arus kas, *debt default*. Selain itu, pengukuran variabel komite *audit* juga dapat diperluas dengan mempertimbangkan aspek yang lebih terukur, seperti tingkat independensi anggota, kompetensi anggota, frekuensi pertemuan, dan proporsi gender dalam komite tersebut.

### 5.4 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, opini *audit* tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap opini *audit going concern*. Hal ini menunjukkan apabila pada tahun sebelumnya perusahaan menerima opini *audit going concern*, maka besar kemungkinan perusahaan tersebut akan memperoleh opini *audit going concern* kembali. Kondisi ini terjadi karena perusahaan umumnya memerlukan waktu untuk memperbaiki permasalahan keuangannya. Sedangkan, perusahaan masih terbebani oleh kewajiban yang perlu segera dilunasi. Oleh karena itu, keputusan pendanaan, khususnya yang melibatkan utang, harus diimbangi dengan kemampuan membayar tepat waktu, agar arus kas operasional mampu menutupi kewajiban. Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang cukup dapat menjadi alasan *auditor* mempertahankan opini *audit going concern*. Untuk itu, manajemen perlu menyusun strategi pemulihan keuangan yang efektif, seperti menurunkan beban utang, dan meningkatkan efisiensi operasional agar terhindar dari risiko likuiditas yang dapat memperpanjang pemberian opini *audit going concern*.